

5 STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT

Oleh : Suprpto

Pustakawan Muda UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Kita semua pasti pernah mendengar semboyan "*Dengan membaca Kita Kuasai Dunia*". Bukan sekedar mendengar, namun hafal bahkan ketika masih duduk di bangku sekolah. Karena dengan membaca kita akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca, seseorang yang awalnya tidak tau akan menjadi tahu. Membaca merupakan sarana seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui tulisan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan.¹

Pengetahuan yang diperoleh dan disusun dengan sistematika yang baik dan benar akan menjadi ilmu pengetahuan baru. Ilmu yang bisa digunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menuju kemakmuran dan kemajuan serta kesejahteraan sebuah bangsa. Dengan kata lain, membaca akan menjadikan seseorang berilmu dan berkualitas. Ilustrasi sederhana ini tentu menjadi impian semua masyarakat dalam sebuah negara, termasuk Indonesia.

Indonesia dengan dinamika politik, sosial budaya, dan keragaman masyarakat memiliki berbagai masalah, tidak terkecuali dengan dunia pendidikan/gemar membaca. Dalam usaha peningkatan gemar membaca ini, Pemerintah Indonesia menunjukkan keseriusan dengan mengeluarkan UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan pasal 35 ayat 1, yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan standar sarana dan prasarana pendidikan, termasuk ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah,

¹ Erna Ikawati. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Logaritma Vol. 1 No. 02 Juli 2013, hal. 11.

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lainnya yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Menjadi sebuah ironi memang, jika sebuah perpustakaan hanya dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki porsi sama dengan sebuah kelas ataupun laboratorium. Padahal, kedua kategori itu sangat mungkin menjadi sub bagian yang ada didalam sebuah perpustakaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 bahwasanya Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

MINAT BACA MASYARAKAT

Perpustakaan harus memiliki strategi tepat dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Kelima fungsi tersebut dapat terwujud pada dasarnya bermula dari membaca. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sangat sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang kesemuanya berada dalam buku-buku dan ini merupakan tugas perpustakaan. Kebiasaan membaca dan penguasaan iptek bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Tentu saja, memberikan kesadaran tentang pentingnya membaca bukanlah perkara mudah. Sebagai yang kita ketahui, Indonesia sebagai sebuah negara terdiri dari ribuan kepulauan dan keanekaragaman suku, agama, serta bahasa. Jika dijelaskan dengan angka, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki 17.504 pulau², 1.331 suku, dan 719 bahasa daerah.³ Sedangkan jumlah penduduk Indonesia, sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 berjumlah 238.519.000 orang.⁴ Tentu ini merupakan suatu tantangan tersendiri, bukan saja

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

³ Tim detikcom. Jokowi Sebut RI Punya 714 Suku dan Lebih dari 1.100 Bahasa, Ini Faktanya. <https://news.detik.com/berita/d-4490647/jokowi-sebut-ri-punya-714-suku-dan-lebih-dari-1100-bahasa-ini-faktanya> (diakses tanggal 9 April 2021)

⁴ <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

untuk meningkatkan gemar membaca, bahkan hanya sekedar untuk melakukan sosialisasi itu sendiri.

Survey yang dilakukan oleh Nielsen Audience Measurement pada 2012 memberikan hasil bahwa masyarakat Indonesia yang menonton televisi mencapai 95%. Kemudian disusul penggunaan internet sebesar 33%, radio 20%, surat kabar 12%, tabloid 6%, dan majalah 5%.⁵ Sedangkan publikasi hasil penelitian tingkat literasi oleh Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dengan skor sains 403/493, membaca 397/493, dan matematika 397/490.⁶

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia terbilang sangat memprihatinkan. Pada tahun 2016 UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua dari bawah yakni peringkat 60, satu peringkat dibawah Thailand dan persis diatas Botswana. Hal ini dikarenakan tingkat minat baca yang dimiliki berada pada angka 0,001% atau diantara seribu orang hanya ada satu orang yang rajin membaca.⁷

Data-data yang ada merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, terlepas dari metode dan analisis yang digunakan. Menjadi tugas berat bagi insan perpustakaan untuk memperbaiki peringkat yang dimiliki negara kita, Indonesia, terutama dalam hal peningkatan gemar membaca masyarakat. Bukan hal mustahil untuk melakukannya karena potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, baik SDM, sarana prasarana, maupun keberpihakan pemerintah kepada perpustakaan yang tercermin dari visi Perpustakaan Nasional yakni *Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca* bisa terwujud.

⁵ Tri Pujiati. Ibu, *Televisi, dan Generasi Internet*. <https://jateng.tribunnews.com/2016/12/23/ibu-televisi-dan-generasi-internet> (diakses tanggal 9 April 2021)

⁶ Danu Damarjati. *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini?*. <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini> (diakses tanggal 9 April 2021)

⁷ Evita Devega. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media (diakses tanggal 9 April 2021)

5 STRATEGI DALAM PENINGKATAN MINAT BACA BAGI MASYARAKAT

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang baik internal maupun eksternal. Faktor internal bisa berwujud bakat, kesehatan, jenis kelamin, dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah buku dan lingkungan sekitar.⁸ Beberapa langkah strategis bisa dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Pertama ketersediaan buku yang bermutu. Dengan buku yang bagus dan sesuai kebutuhan akan menumbuhkan ketertarikan Pemustaka untuk berkunjung dan membaca koleksi di perpustakaan. Termasuk dalam kategori buku bermutu adalah variasi jenis dan subyek koleksi.

Kedua, kemudahan akses dan bimbingan pemanfaatan koleksi. Memberikan kemudahan sekaligus bantuan bimbingan bagi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi yang tersedia. Jangan segan untuk menanyakan dan memberikan bantuan kepada pemustaka yang kelihatan bingung dalam proses pemanfaatan koleksi, baik prosedur penelusuran maupun keberadaan koleksi yang diinginkan. Diupayakan sebaik mungkin kebutuhan akan informasi akan terpenuhi sehingga Pemustaka merasa betah dan nyaman berada di perpustakaan. Juga senantiasa menginformasikan tentang adanya koleksi maupun layanan baru yang ada di perpustakaan serta tata cara pemanfaatannya.

Ketiga, berbagi informasi dan menciptakan suasana ilmiah. Seringnya berbagi segala macam informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Informasi ini bisa berkaitan dengan dunia pendidikan, sekolah, ilmu pengetahuan, maupun informasi tentang keseharian. Termasuk didalamnya memfasilitasi kebutuhan diskusi ilmiah yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Layanan ini bisa dilakukan oleh pustakawan mandiri atau kerja sama dengan para Guru misalnya. Guru sebagai koordinator sekaligus motivator di sekolah diharapkan memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana diskusi mata pelajaran maupun kegiatan penelitian ringan.

⁸ Asniar, La Ode Muharam, Dodi Priyatmo Silondae. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Bening Vol. 4 No. 1 Januari 2020, hal. 12.

Keempat, bimbingan cara membaca efektif dan story telling. Pemustaka hendaknya dibekali tentang tata cara membaca yang baik dan benar, melalui pelatihan maupun konsultasi. Pemustaka diharapkan mampu membaca dengan cepat dan akurat. Sehingga memudahkan pemustaka mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah buku. Dengan membaca yang benar sudah barang tentu pemustaka akan mampu menceritakan kembali isi informasi yang diperoleh. Pemustaka diberikan stimulasi untuk bisa menceritakan kembali (*story telling*) dari setiap buku yang selesai dibaca. Cara ini sangat efektif sebagai upaya meningkatkan minat baca bagi masyarakat, karena tanpa membaca tentu tidak mungkin mampu bercerita.

Kelima, kunjungan ke toko buku. Dengan berkunjung ke toko buku, masyarakat akan memiliki wawasan tentang dunia literasi. Perpustakaan bukan satu-satunya penyedia koleksi dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Toko buku bisa dijadikan alternatif untuk pengayaan dan variasi informasi yang dibutuhkan, selain perpustakaan. Begitu banyak inspirasi yang bisa diperoleh melalui kunjungan ke toko buku. Tentu saja, dengan membeli dan membaca buku akan menjadikan kita bertambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan tentang berbagai hal sesuai dengan keinginan yang kita pilih.

Masih banyak strategi lainnya yang bisa digunakan dalam upaya peningkatan minat baca, selain lima yang tersebut diatas. Strategi apapun yang diterapkan akan lebih efektif dengan dibarengi penyampaian pemahaman kepada para siswa, bahwa dengan membaca akan memberikan keluasan wawasan dan ilmu pengetahuan. Juga bisa meningkatkan kepercayaan diri, memberikan ketrampilan dalam berfikir dan menganalisa, mengurangi stres, serta melahirkan kecerdasan dalam menghadapi setiap permasalahan hidup. Bahwa kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup adalah buah dari gemar membaca merupakan sebuah keniscayaan. Dengan membaca kita kuasai dunia. Semoga.

KESIMPULAN

Setidaknya ada lima strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, yakni Ketersediaan buku bermutu, kemudahan akses dan

bimbingan pemanfaatan koleksi, berbagi informasi dan menciptakan suasana ilmiah, bimbingan cara membaca efektif dan story telling, dan melakukan kunjungan ke toko buku.

DAFTAR PUSTAKA

Asniar dan Muharam, La Ode dan Silondae, Dodi Priyatmo. 2020. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Bening Vol. 4 No. 1.

Erna Ikawati. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Logaritma Vol. 1 No. 02 Juli 2013.

<https://id.wikipedia.org>

<https://jateng.tribunnews.com>

<https://news.detik.com>

<https://news.detik.com/berita>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.kominfo.go.id>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan